

HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN BANJARMASIN UTARA

Sulaiman & Ika Yuliansari
Program Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin
E-mail: sas7822_2007@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru, kinerja mengajar guru dan mengetahui hubungan kompetensi pedagogik guru dengan kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banjarmasin Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket dan lembar observasi. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu 41 guru. Sedangkan hasil pengolahan data yang didapat dari kompetensi pedagogik dan hasil kinerja mengajar guru diperoleh melalui angket yang terdiri dari 33 item. Dari hasil perhitungan didapat r_{xy} produk momen sebesar 0,683 maka H_0 diterima koefisien determinasi sebesar 46,7 % menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memberikan kontribusi terhadap kinerja mengajar guru. Sedangkan 53,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, kinerja mengajar guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting, karena pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah. Dengan demikian, pendidikan dapat menghasilkan pribadi-pribadi yang berpengetahuan luas dan memiliki keterampilan yang sangat menentukan untuk peranan di masa yang akan datang.

Namun pada kenyataannya mutu pendidikan di negara kita dapat dikatakan rendah. Hal tersebut disebabkan karena tenaga pendidik yang kurang kompeten, sehingga upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sukar untuk diwujudkan dan pada akhirnya kebodohan akan berdampak pada kemiskinan. Untuk itu, maka guru sebagai komponen pendidikan harus menunjukkan kualitasnya sebagai tenaga pendidik. Sedangkan peranan guru amat sangat penting bagi kemajuan bangsa.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana

pendidikan dan bagaimana kuatnya antusias peserta didik, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru, maka semuanya akan kurang bermakna.

Dari penjelasan di atas dapat terlihat betapa penting peran seorang guru di dalam negeri ini, guru merupakan seseorang yang paling berjasa di dalam perkembangan sebuah negara, dengan adanya guru maka akan terlihat negara yang maju dan cerdas. Karena peran seorang guru menjadikan seseorang yang tidak tahu menjadi tahu, menjadikan seorang yang tidak bisa menjadi bisa dan

menjadikan seseorang yang tidak terampil menjadi terampil.

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan, guru harus memiliki kompetensi yang memadai. Kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang baik pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap untuk melakukan suatu pekerjaan. Adapun empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Priatna, 2013: 5).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Di dalam kompetensi pedagogik guru harus menguasai beberapa hal yaitu: (1) karakteristik peserta didik; (2) teori belajar; (3) mampu melakukan komunikasi secara efektif dengan peserta didik; (4) dapat melakukan evaluasi hasil belajar; (5) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang

harus dimiliki guru ber-kenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk meng-aktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Kinerja mengajar guru adalah prestasi yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Wahyudi, 2012:128). Kinerja guru merupakan prestasi guru sebagai hasil dorongan yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku. Selain itu kinerja juga dapat diartikan sebagai suatu hasil usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu.

Menurut Supardi (2013:55), “ kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional”.

Dari penjelasan di atas dapat terlihat bahwa adanya hubungan kompetensi pedagogik guru dengan kinerja mengajar guru. Kompetensi pedagogik guru dapat menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan kinerja mengajarnya karena di dalam melaksanakan mengajar seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik , kemampuan tersebut dikenal dengan kompetensi pedagogik. Namun pada kenyataannya tidak sesuai dengan teori yang ada, hal tersebut dapat dilihat dari kinerja guru di SD yang memanfaatkan kompetensi pedagogik tidak maksimal, masih banyak guru yang hanya mengandalkan kemampuan mengajar dengan cara mengajar konvensional tidak berdasarkan kompetensi yang mereka miliki. Dengan adanya kenyataan seperti ini maka dapat dinilai kinerja mengajarnya pun tidak maksimal. Masih banyak guru yang melaksanakan evaluasi yang tidak terstruktur sehingga tidak adanya keseimbangan antara kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Serta sikap guru terhadap pemahaman peserta didiknya masih sangat minim sehingga dapat dilihat sikap acuh guru terhadap peserta didik.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru

hanya mengandalkan buku bukan pengetahuan atau kemampuan yang mereka miliki, masih banyak guru yang tidak bisa menciptakan suasana kelas yang efektif , dengan adanya suasana kelas yang tidak efektif maka tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai.

Oleh karena itu, dalam memperbaiki kekurangan tersebut, banyak faktor dan upaya yang harus dilakukan di SD dalam meningkatkan kualitas mengajar guru diantaranya : pembinaan kepala sekolah mengenai penggunaan kompetensi yang dimiliki guru, peningkatan motivasi mengajar guru, dan menciptakan kondisi kerja yang menyenangkan. Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja mengajar dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebaiknya cara kepala sekolah memimpin itu lebih bersahabat terhadap bawahannya yaitu para guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banjarmasin Utara

TINJAUAN PUSTAKA

Pedagogik mempunyai arti ilmu mendidik. Kompetensi pedagogik merupakan suatu performansi (kemampuan) seseorang dalam bidang ilmu pendidikan. Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki kompetensi pedagogik. Seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan dan keterampilan pada bidang profesi kependidikan. Kompetensi pedagogik atau akademik ini merujuk kepada kemampuan guru untuk mengelola proses belajar, mengajar, termasuk di dalamnya perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa sebagai individu-individu (Hakiim, 2009: 243).

Menurut Valente, dalam Matondang (2008:9), “kompetensi pedagogik meliputi pemahaman tentang: (a) sifat dan ciri anak didik serta perkembangannya, (b) konsep-konsep pendidikan yang berguna membantu anak didik, (c) metodologi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak didik, dan (d) sistem evaluasi yang baik dan tepat. Pada bidang pedagogik, seorang guru harus memiliki kompetensi: a) mampu mengidentifikasi dan memahami karakteristik peserta didik dari aspek sosial, moral, kultural, emosional dan intelektual, b) mampu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, c) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, d) mampu merancang pembelajaran yang mendidik, e) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik, f) mampu merancang penilaian proses dan hasil

belajar, g) mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, dan h) mampu menggunakan hasil penilaian untuk berbagai kepentingan pembelajaran dan pendidikan”.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Supardi (2013:54), “Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi ditujukan oleh perilaku di dalam bekerja”.

Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian sebagaimana dikutip Kusmianto (1997: 49), menjelaskan bahwa: “Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru”. UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

METODOLOGI

Metode Penelitian Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif korelasional. Pada metode ini dapat terlihat hubungan antar variabel. Pada umumnya penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan juga sebagai penelitian deskriptif.

Dalam penelitian, peneliti memiliki prosedur ataupun langkah – langkah yang harus ditempuh didalam penelitiannya yaitu: peneliti mengidentifikasi masalah yang ada di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banjarmasin Utara setelah masalah tersebut ditemukan peneliti merumuskan masalah setelah itu peneliti mencari teori-teori yang berkaitan dengan rumusan masalah tersebut untuk dibandingkan dan ditarik kesimpulan dari teori tersebut, setelah itu peneliti mengumpulkan data di lapangan dengan cara menyebar angket sebelum angket disebar peneliti uji coba instrumen terlebih dahulu , lalu data yang diperoleh disajikan dan selanjutnya dianalisis dan tahap akhir dari penelitian

yang diteliti diberi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai rata-rata sebesar 78,26 berada diinterval 77-82 dengan responden sebanyak 12 guru. Jika dilakukan pengelompokan data, maka diketahui distribusi frekuensi kompetensi pedagogik yang berada diatas interval rata-rata adalah sebanyak 20 guru. Dengan rincian sebanyak 5 guru diperoleh data 65-70, 15 guru diperoleh data 71-76. Sedangkan untuk kelompok interval yang berada dibawah nilai rata-rata terdapat sebanyak 9 guru dengan rincian sebanyak 4 guru diperoleh data 83 – 88, 5 guru diperoleh data 89 – 94. Berdasarkan acuan norma untuk memperoleh kategori jawaban, penentuan *mean ideal* (Mi) atau rata-rata ideal adalah $\frac{1}{2}$ (skor terendah + skor tertinggi) = $\frac{1}{2}$ (65 + 94) = sehingga diperoleh hasil sebesar 79. Kemudian *Standar deviation ideal* (SDi) adalah sebesar $\frac{1}{4}$ (94 - 65) = 7. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dikategorikan kedalam 3 kelas :

Kurang = $< (Mi - SDi)$

$$= < (79 - 7) = 72$$

Cukup = $(Mi - SDi)$ sampai dengan $(Mi + SDi)$

$$= 73 - 85$$

Baik = $> (Mi + SDi)$

$$= > (79 + 7) = > 86$$

Frekuensi kompetensi pedagogik dengan kategori kurang sebanyak 5 guru. frekuensi kompetensi pedago-gik dengan kategori cukup sebanyak 31 guru, sedangkan frekuensi kompetensi pedagogik dengan kategori baik sebanyak 5 guru .

Dengan demikian berdasarkan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banjarmasin Utara termasuk dalam kategori cukup

Nilai rata-rata sebesar 57,17 berada diinterval 57-62 dengan responden sebanyak 14 guru. Jika dilakukan pengelompokan data, maka diketahui distribusi frekuensi guru terhadap kinerja mengajar yang berada diatas interval rata-rata adalah sebanyak 19 guru. dengan rincian sebanyak 15 guru diperoleh data 51-56, 1 guru diperoleh data 45-50 dan 3 guru diperoleh data 39-44. Sedangkan untuk kelompok interval yang berada dibawah nilai rata-rata terdapat sebanyak 8 guru dengan rincian sebanyak 6 guru diperoleh data 63-68, 2 guru diperoleh data 69-74. Berdasarkan frekuensi kinerja mengajar guru dengan kategori kurang sebanyak 3 guru. Frekuensi kinerja mengajar dengan kategori cukup sebanyak 29 guru, sedangkan frekuensi kinerja mengajar dengan kategori baik sebanyak 9 guru .

Dengan demikian berdasarkan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarmasin Utara termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil output SPSS versi 16.0 uji normalitas bahwa pada *significance*, nilai kompetensi pedagogik di atas 0,05 ($0,186 > 0,05$) dan nilai Sig kinerja mengajar di atas 0,05 ($0,140 > 0,05$),

Berdasarkan hasil output SPSS versi 16.0 uji homogenitas pada nilai Sig adalah 0,102. Karena nilai Sig di atas 0,05 ($0,102 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan data tersebut diterima.

Berdasarkan hasil output SPSS versi 16.0 terlihat bahwa besarnya angka dari koefisien korelasi $R = 0,683$ dan angka tersebut positif dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat hubungan/korelasi yang kuat dan searah antara variabel kompetensi pedagogik dan kinerja mengajar.

Untuk melihat seberapa kuat hubungannya dapat dilihat dari nilai *Pearson Correlation*, dari tabel output di dapatkan nilai $r = 0,683$, jika dibandingkan pada tabel interpretasi koefisien korelasi tabel 4.6 maka disimpulkan kekuatan hubungannya kuat antara variabel X (kompetensi pedagogik) dan variabel Y (kinerja mengajar guru) artinya semakin kuat atau tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula kinerja mengajar ,

Berdasarkan pengolahan data hasil korelasi kompetensi pedagogik guru dengan kinerja mengajar guru diketahui nilai korelasi sebesar 0,683. Angka hasil korelasi tersebut jika disesuaikan dengan interpretasi angka indeks korelasi “r” *Product Moment*, menunjukkan bahwa korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan kinerja mengajar guru berada pada kondisi kuat atau tinggi dan searah artinya semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula kinerja mengajar guru dan sebaliknya semakin rendah kompetensi pedagogik yang dimiliki guru maka semakin rendah pula kinerja mengajarnya.

Penjelasan sebelumnya sudah dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik penting karena dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru. Kinerja juga dapat ditunjukan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi.”kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional” (Supardi, 2013:55). Dari teori di atas dapat dilihat keselarasan antara teori dengan penelitian yang dilakukan dengan hasil yang menunjukan bahwa adanya hubungan atau pengaruh antar variabel.

Hasil penelitian yang disusun oleh peneliti menunjukan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan keterangan hasil r_{hitung} yaitu sebesar 0,683, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja mengajar, atau dapat

diartikan kompetensi pedagogik berpengaruh dengan kinerja mengajar guru yaitu semakin tinggi kompetensi pedagogik yang dimiliki guru maka semakin tinggi pula kinerja mengajar guru dan sebaliknya semakin rendah kompetensi pedagogik guru maka semakin rendah pula kinerja mengajarnya.

SIMPULAN

Hubungan kompetensi pedago-gik guru dengan kinerja mengajar guru memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh angka kontribusi koefisien determi-nasinya atau besarnya sumbangan pengaruh variabel kompetensi pedagogik terhadap variabel ter-sebut adalah sebesar 0,467 atau 46,7%. Jadi, kinerja mengajar guru 53,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya hubungannya dapat dilihat dari nilai *Pearson Correlation*, yang di dapatkan dari nilai $R = 0,683$, jika dibandingkan pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai $r = 0,683$ berada di interval koefisien berada ditingkat yang kuat. Maka disimpulkan kompetensi pedagogik guru dengan kinerja mengajar guru memiliki hubungan yang kuat artinya semakin kuat atau tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banjarmasin Utara

DAFTAR RUJUKAN

- Hakim, lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima
- Hidayat, Syarif dan Asroi. 2013. *Manajemen Pendidikan Subtansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : PT Pustaka Mandiri.
- Kusmana, Suherli. 2009. *Guru Bahasa Indonesia Profesional*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Priatna, Nanang dan Sukamto, Tito. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya